

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 4, No 2, Juli-Desember 2019

Evaluasi Kebijakan Program *Full Day School* Pada Sekolah Umum
Risnita dan Nova Asvio

Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi
Dewi Kartini dan Yuhana

SMK Berbasis Teknologi di Era Otonomi Daerah (Permasalahan dan Tantangan)
Voenly

Pemanfaatan TIK dalam Menumbuhkan Karakter Religius
Peserta Didik Sekolah Dasar di Gelumbang
Dwi Ammelia Galuh Primasari, Sri Maryani, Suparmanto, dan Diana Juwita

Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran
Kartini dan Susanti

Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan
terhadap Keinovatifan Pejabat Administrator di Provinsi Jambi
Enadarlita

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Guru
terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Sekecamatan Pulau Rimau
Tobing Riyanto dan Masniar

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru
Susilo dan Slamet Sutoyo

Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Anak Berkebutuhan Khusus
Khoirul Khobir, Muhamad Yusuf, dan Amin Alhusaini

Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Pulau Rimau
Meili Kurniati dan Haeriyah

Membangun Karakter Peserta Didik Melalui *Green School* di SMK Negeri 2 Muara Enim
Muhammad Kristiawan, Nova Maryanti, dan Happy Fitria

Pola Pengasuhan Taruna Berbasis Keteladanan Pada Tarunapoliteknik Pelayaran Sumatera Barat
Budi Riyanto dan Rivolindo

Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang
Hendri Budi Utama, Wachidi, dan Manap Somantri

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:
Meilia Rosani

Penasihat:
Bukman Lian

Penanggung Jawab:
Houtman

Pimpinan Redaksi:
Happy Fitria

Ketua Penyunting:
Edi Harapan

Penyunting Ahli:
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:
Syarwani Ahmad
Tobari
Yasir Arafat

Tata Usaha:
M. Subhan Halid
Nur Hidayat

Penerbit
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

Daftar Isi

Evaluasi Kebijakan Program <i>Full Day School</i> Pada Sekolah Umum Risnita dan Nova Asvio	121 - 136
Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi Dewi Kartini dan Yuhana	137 - 144
SMK Berbasis Teknologi di Era Otonomi Daerah (Permasalahan dan Tantangan) Voently	145 - 151
Pemanfaatan TIK dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar di Gelumbang Dwi Ammelia Galuh Primasari, Sri Maryani, Suparmanto, dan Diana Juwita	152 - 159
Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran Kartini dan Susanti	160 - 168
Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Gaya Kepemimpinan terhadap Keinovatifan Pejabat Administrator di Provinsi Jambi Enadarlita	169 - 179
Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Sekecamatan Pulau Rimau Tobing Riyanto dan Masniar	180 - 187
Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Susilo dan Slamet Sutoyo	188 - 193
Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Anak Berkebutuhan Khusus Khoirul Khobir, Muhamad Yusuf, dan Amin Alhusaini	194 - 201
Pengelolaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Negeri Pulau Rimau Meili Kurniati dan Haeriyah	202 - 209
Membangun Karakter Peserta Didik Melalui <i>Green School</i> di SMK Negeri 2 Muara Enim Muhammad Kristiawan, Nova Maryanti, dan Happy Fitria	210 - 217
Pola Pengasuhan Taruna Berbasis Keteladanan Pada Tarunapoliteknik Pelayaran Sumatera Barat Budi Riyanto dan Rivolindo	218 - 224
Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Padang Hendri Budi Utama, Wachidi dan Manap Somantri	225 - 228

PEMANFAATAN TIK DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI GELUMBANG

Dwi Ammelia Galuh Primasari¹, Sri Maryani², Suparmanto³, dan Diana Juwita⁴

¹SDN 10 Sungai Rotan, ^{2,3,4}Universitas PGRI Palembang

e-mail: galuhprimasari@yahoo.com

Abstrak: Pengaruh perkembangan teknologi di era globalisasi sekarang, merupakan sesuatu yang tidak dapat terelakkan, termasuk dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan IT di dalam usaha menumbuh-kembangkan karakter religius pada Peserta didik sekolah dasar di Gelumbang. Penelitian ini dilakukan karena pertimbangan pentingnya menumbuhkan karakter religius anak sejak di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, dan wawancara terhadap pendidik di tiga sekolah Gugus di Kecamatan Gelumbang. Hasil penelitian menunjukkan: (1) sekolah dasar di Gelumbang sudah memanfaatkan IT dalam mendukung kegiatan pendidikan karakter di sekolah, meskipun dengan beberapa keterbatasannya; (2) Pendidik dan kepala sekolah bekerja sama untuk menanamkan dan mengembangkan karakter religius pada Peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan kerohanian; dan (3) melalui bantuan IT, kegiatan dalam menumbuh-kembangkan karakter religius Peserta didik menjadi lebih menarik dan bermakna. Upaya ini, diharapkan dapat membentuk karakter religius yang positif, dan membangun kedekatan Peserta didik dengan Pencipta.

Kata Kunci: Karakter Religius, Teknologi, SD Negeri Gelumbang.

***Abstract:** The influence of technological developments in the current era of globalization is something that is inevitable, including in the world of education. This study aims to describe the use of IT in an effort to develop religious character in elementary school students in Gelumbang. This research was conducted because of the importance of growing the religious character of children since elementary school. This study used a qualitative approach with observation techniques, and interviews with educators and students in 3 cluster schools in Gelumbang District. The results of the study show: (1) elementary schools in Gelumbang have used IT to support character education activities in schools, despite some limitations; (2) Educators and principals work together to instill and develop religious character in their learners through spiritual activities; and (3) through IT assistance, activities in developing religious character Students become more interesting and meaningful. This effort, is expected to form positive religious character, and build the closeness of learners and creators.*

Keywords: Religious Character, Technology, Gelumbang Public Elementary School.

PENDAHULUAN

Bermula dari temuan video *social experiment* yang ramai di *Youtube* tentang wawancara yang dilakukan kepada pelajar, dan mahasiswa, mengenai pengetahuan dasar Agama Islam, seperti tentang Nabi dan Rasul, Rukun Iman, dan Rukun Islam. Dari video

tersebut, sebagian besar Peserta didik SMA yang diwawancarai, tidak dapat menjawab dengan benar, bahkan beberapa terkesan asal jawab, tidak serius, dan tidak merasa “bersalah”. Berbeda saat mereka ditanya tentang hal-hal berbau keartisan, *K-Pop*, ataupun lagu-lagu kekinian. Yang tak kalah

memprihatinkan adalah kasus Audrey. Peserta didik SMP di Pontianak yang “mengaku” dibully oleh siswi SMA pada 29 Maret 2019, hingga harus dirawat di rumah sakit karena mengalami trauma hebat akibat aksi *bullying* tersebut. Namun, tak lama berselang berita itu mencuat, terungkaplah fakta bahwa itu merupakan *setting*-an belaka. Memang terjadi pertengkaran antara Audrey dan pelaku, tapi tidak ada pengeroyokan dan tindak kekerasan fisik. Menurut keterangan dari Kapolres Pontianak, Kombes Pol Muhammad Anwar Nasir, berdasarkan hasil visum, tidak ada pemukulan, apalagi pelecehan seksual seperti yang diceritakan oleh Audrey (Liputan6.com, 11 April 2019). Diduga, Audrey melakukan pembohongan publik melalui media sosial dan elektronik, karena ingin mendapatkan simpati dari para pengguna media massa, sekaligus mendapat banyak *followers*. Asumsi lain menyebut, bahwa ini adalah kesalahan dalam menyebarkan informasi yang belum dikonfirmasi ke media massa sehingga terkesan dibesar-besarkan. Hal ini mengundang respon dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhadjir Effendy. Beliau menghimbau masyarakat pengguna media massa, khususnya media sosial, agar lebih cerdas dan arif. (tribunjateng.com, 12 April 2019). Begitu juga terlihat masalah-masalah kenakalan remaja pada penelitian Kristiawan (2016) Wulandari dan Kristiawan (2017) Kristiawan (2017) Sayer dkk (2018) Kristiawan dan Fitria (2019), Kafarisa dan Kristiawan (2018), Renata dkk (2017).

Data UNICEF 2003-2013 menunjukkan perilaku kekerasan seperti *bullying* dan *physicalfight and attacks* yang dilakukan oleh remaja di Indonesia lebih tinggi dibanding di Malaysia, Vietnam, dan Thailand (UNICEF, 2014). Bukan hanya itu, sebelum marak kasus *bullying*, masyarakat Indonesia juga disuguhi berita tentang anak yang melakukan tindak negatif pada orang tuanya hanya karena alasan sepele, seperti tidak dibelikan *Handphone*. Dimuat dalam suryamalang. com, Ponorogo,

Sabtu 19 Mei 2019, Agung tega membakar rumah orang tuanya, karena tidak dibelikan Hp. Menurut keterangan Kapolsek Jambon, AKP Djoko Winarto, (Sabtu, 19/5/2018), peristiwa yang terjadi di Dusun Krajan, Desa Kreet, Kec. Jambon, Ponorogo itu terjadi karena Agung kesal belum dibelikan ponsel oleh ayahnya yang saat itu belum memiliki cukup uang. Ayahnya meminta Agung untuk bersabar, dan menjanjikan membelikannya setelah lebaran. Namun, Agung tetap marah karena tidak sabar menunggu hingga lebaran. Lalu membakar rumah yang ia dan orang tuanya tempati menggunakan kayu bakar (m.jatimnowcom, 19 Mei 2018). Semua ini termasuk di tindak kenakalan remaja yang masih terjadi di Indonesia.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, menurut peneliti, kurangnya karakter religius merupakan salah satu faktor penyebab “krisis” adab pada generasi milenial. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Andrianto (2019) yang dilakukan di Lebak Mulyo, Kecamatan Kemuning, Palembang. Menurutnya, selain faktor lingkungan dan pengaruh negatif internet, kurangnya pendidikan agama juga jadi penyebab kenakalan remaja.

Video social experiment, kasus Audrey dan Agung, adalah fakta miris dilapangan yang masih saja ditemukan di tengah genjatan pendidikan karakter yang digalakkan pemerintah. Hal ini, merupakan fakta yang sangat memprihatinkan, termasuk bagi peneliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai seperti apa penanaman pendidikan karakter religius yang digalakkan di sekolah, yang berkaitan dengan pemanfaatan IT, dan nantinya akan membentuk generasi muda yang bukan hanya melek teknologi, tapi juga berakhlak, dekat, kenal, dan penuh dengan nilai-nilai keagamaan. Sehingga tidak mudah terpengaruh efek negatif teknologi di era globalisasi.

Pritchard mengartikan karakter sebagai kumpulan kualitas dari moral yang stabil dalam diri seseorang (Koesoema, 2012). Coon menyebut karakter sebagai penilaian pribadi seseorang secara subjektif yang berhubungan dengan kepribadiannya, mulai dari apakah bisa diterima, ataupun yang tidak bisa diterima masyarakat umum. (Zubaedi, 2011), Karakter bagi Alwisol (2006) dimaknai sebagai gambaran tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai kebenaran, kesalahan, baik atau buruk. Pembentukan karakter, berpengaruh pada *mindset* dan pandangan seseorang pada lingkungan, yang akan teraplikasi dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan menjadi bagian yang dapat membentuk karakter seseorang.

Pembinaan dengan tujuan untuk membentuk, dan menumbuh-kembangkan karakter perlu dilakukan secara intensif di sekolah, baik di desa maupun di kota. Dewanggi (2014) menemukan indeks karakter anak di pedesaan lebih rendah dibandingkan di perkotaan. Ia menyimpulkan perlu adanya usaha untuk membantu anak memiliki karakter yang kuat.

Globalisasi mendorong adanya perubahan, dan inovasi di dalam dunia pendidikan. Pengaruh teknologi menjadi tak terelakkan. Pengaruh dan perubahan teknologi ini tentu memiliki sisi positif dan negatif. Rusman dkk (2013) memaparkan pendidikan perlu menyesuaikan peningkatan mutu pendidikan dengan perkembangan teknologi, khususnya menyesuaikan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, baik sebagai sumber belajar, maupun media belajar. Menurut Aka (2017) pemanfaatan IT dalam pendidikan adalah dengan memanfaatkan teknologi seperti computer atau laptop, jaringan internet, ponsel dan *smartphone*, proyektor dan perlengkapan pendukungnya sebagai sumber atau media belajar bagi Peserta didik. Pemanfaatan teknologi ini harus tepat guna dan sesuai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tatan dan

Sumiati (2011) menyatakan bahwa penggunaan IT dalam praktik pendidikan merupakan suatu terobosan baru yang layak didukung oleh berbagai pihak.

Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku (tingkah laku seseorang), peningkatan ilmu, pengalaman hidup, dan pendewasaan, baik dalam pemikiran, maupun sikap. Pendidikan karakter bermaksud menjadikan peserta didik menjadi insan penerus bangsa yang bermoral dan berakhlak, agar dapat membangun kehidupan yang bermartabat. Salah satu ranah karakter yang pertama di dalam pendidikan karakter adalah Religius. Menurut peneliti, tanggung jawab penanaman sikap ataupun pengetahuan religius pada Peserta didik, bukanlah tugas Pendidik Agama Islam semata, bukan pula kewajiban Pendidik PKn saja, melainkan pendidikan sebagai suatu sistem.

Rusman dkk (2013) menyatakan bahwa IT dapat meningkatkan mutu pendidikan, karena IT membuat akses ilmu pengetahuan, informasi, dan akses teknologi, menjadi lebih luas, cepat, efektif dan efisien ke seluruh penjuru duni, dalam penyelenggaraan praktik pendidikan yang menyenangkan, serta berkualitas.

Menurut Putri (2018) dewasa ini, jarang ada anak yang mau bermain dengan permainan tradisional lagi. Menurutnya, anak sekarang banyak menghabiskan waktu untuk bermain dengan gadget, seperti berinteraksi dengan Hp, laptop, gemas inline, atau pun video games. Sehingga aktivitas mereka dengan teknologi lebih mewarnai kehidupan mereka. Dibandingkan dengan berinteraksi secara nyata dengan teman sebaya, keluarga/orang tua, tetangga dan masyarakat.

Hal ini didukung temuan Hasibuan (Putri, 2018) yang menyatakan bahwa waktu yang dihabiskan anak untuk menonton TV sebanyak 3 jam di hari sekolah, dan 7 jam di hari libur. Sedangkan untuk bermain internet, rata-rata anak menghabiskan 2 jam. Perkembangan teknologi memiliki pengaruh

positif dan negatif bagi kehidupan anak, pengaruh positiflah yang sebaiknya lebih dominan untuk dimanfaatkan oleh pengguna teknologi, khususnya peserta didik (Putri, 2018).

Maka, disnilah tantangan bagi pendidik, untuk bisa menggunakan teknologi dengan bijak dan cerdas dalam kegiatan pendidikan karakter, karena teknologi juga dapat membantu pendidik dalam penanaman karakter Peserta didik. Untuk itu, pendidik harus mengawal peserta didik dalam menggunakan teknologi di sekolah. Pendidik, harus memilah dan menentukan bahan ajar, serta metode penyampaian informasi belajar kepada peserta didik melalui penggunaan IT dengan tepat.

Hal ini direspon positif oleh sekolah dasar di Gelumbang. Seperti di SDN 1 Gelumbang, SDN 2 Gelumbang, dan SDN 29 Gelumbang. Di mana ketiga sekolah ini, telah berupaya menyesuaikan kegiatan pendidikan karakter dengan memanfaatkan IT. Dengan harapan, hal tersebut dapat membantu peserta didik mengetahui tentang teknologi, serta memperkenalkan hingga menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Strategi yang ditempuh sekolah untuk membina dan menumbuhkan karakter anak, khususnya karakter religius, antara lain yaitu dengan melakukan kegiatan pembinaan rutin setiap Jum'at pagi di halaman sekolah. Berdasarkan observasi di lapangan, (1-13 April 2019) pembinaan, dilakukan dengan menggunakan kombinasi metode ceramah, dan interaksi dengan peserta didik, dengan penggunaan *LCD*, *speaker*, dan layar monitor. Kegiatan ini, dilaksanakan di halaman sekolah dengan mengajak peserta didik berkumpul bersama, menonton video edukasi, ceramah dengan slide powerpoint, ataupun mengaji bersama dengan diiringi murotal dan terjemahannya, dilanjutkan dengan membahas, hingga menyimpulkan pokok utama dari materi pembinaan di hari itu.

Di kelas, dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pun, Pendidik PAI menggunakan teknologi sebagai media dan sumber pembelajarannya, seperti dengan meminta anak mencari artikel tentang materi agama, gambar-gambar yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius yang diinginkan, memutar dan menonton video atau film-film yang mendukung (wawancara dengan Pendidik agama di 3 sekolah tersebut, 1-2 dan 4 April 2019). Menurut Ibu D, Pendidik harus mampu menggunakan IT dalam mendukung pendidikan. selain untuk meningkatkan profesionalitas Pendidik, juga agar sekolah bisa lebih maju. Hal ini didukung oleh pendapat Anshori (2017) yang mengemukakan pemanfaatan IT sebagai sumber, dan media pembelajaran, menjadi indikasi dari sekolah yang maju.

Bukan hanya dalam kegiatan pembinaan rutin Jum'at pagi, dan pembelajaran PAI di kelas, upaya sekolah dalam menumbuhkan-kembangkan karakter religius peserta didik juga nampak pada diadakannya kegiatan-kegiatan tambahan dalam memperingati hari-hari besar keagamaan, seperti pada peringatan Isra Mi'raj yang dilaksanakan 4 April 2019 lalu. Sekolah-sekolah di Kecamatan Gelumbang ini kompak memperingatinya dengan menyelenggarakan kegiatan mengaji bersama, mengundang penceramah, ataupun diisi sendiri oleh Pendidik agama di sekolah tersebut (observasi, dan wawancara, 4 April 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan IT di dalam usaha menumbuh-kembangkan karakter religius pada peserta didik di sekolah dasar. Khususnya dalam muatan pelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan karena pertimbangan pentingnya menumbuhkan karakter religius anak sejak di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di

SDN 1 Gelumbang, SDN 2 Gelumbang, dan SDN 29 Gelumbang, Kec. Gelumbang Kab. Muara Enim Prop. Sumatera Selatan. Pemilihan ketiga sekolah dasar tersebut sebagai lokasi penelitian bagi peneliti, antara lain: (1) ketiganya merupakan sekolah gugus di Kecamatan Gelumbang, (2) SDN 1 Gelumbang merupakan sekolah model, pemenang Adiwiyata tahun 2018-2019, SDN 2 Gelumbang pernah dinobatkan sebagai sekolah percontohan dan rujukan bagi kegiatan KKG se-Kec. Gelumbang, (3) Kepala Sekolah SDN 29 Gelumbang merupakan ketua K3S yang pernah berhasil mengangkat sekolah lama tempat beliau bertugas dari sebelumnya merupakan sekolah tertinggal menjadi sekolah yang lebih maju, (4) Pendidik di ketiga sekolah sebagian besar merupakan pendidik profesional bersertifikat, dan (5) para peserta didik di ketiga sekolah belum pernah teribat kasus kriminal atau pelanggaran aturan berat di wilayah Gelumbang.

Penelitian dimulai awal bulan April, hingga 15 April 2019. Subjek penelitian adalah pendidik (khususnya Pendidik PAI) di tiga sekolah. Pengumpulan data/informasi penelitian, dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Peneliti sebagai perencana penelitian yang menetapkan fokus penelitian, memilih para informan di lapangan, mengumpulkan dan mengolah data, sampai menarik kesimpulan. Langkah pertama penelitian, adalah melakukan wawancara dengan para pendidik di sekolah, lalu melakukan observasi untuk mendukung temuan di dalam wawancara, kemudian mengambil kesimpulan dan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya penanaman dan penumbuh-kembangan karakter peserta didik di era digital saat ini, sangat penting, supaya peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang bermartabat, dan bermoral baik. Untuk itu, pembinaan aspek religius pun menjadi sangat

penting. Religius ditempatkan sebagai aspek pertama yang didengungkan di dalam kegiatan PPK. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa generasi penerus ini masih belum dekat dengan nilai-nilai agama. Agama yang diajarkan dengan pembagian jam yang lebih sedikit dibandingkan dengan porsi pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, ataupun IPA, membentuk paradigma bahwa pelajaran Agama merupakan pelajaran kurang krusial di dalam pendidikan. hal ini, patut menjadi perhatian bersama, untuk menghancurkan paradigma keliru tersebut. Karena nyatanya, pelajaran PAI menjadi salah satu pelajaran penentu kenaikan kelas, berhubungan dengan penilaian KI 1 (aspek sikap religius) pada sistem penilaian K13, dan aplikasinya sangat erat kaitannya dengan keseharian peserta didik, baik secara pribadi maupun di tengah masyarakat.

Ketimpangan yang terjadi antara tujuan penggalakan pendidikan karakter, dengan fakta dilapangan, tidak lepas dari pengaruh teknologi dan perubahan zaman. Peserta didik yang tidak memiliki dasar karakter dan pedoman yang kuat, akan sangat mudah terbawa arus negatif era globalisasi. Pendidik sebagai ujung tombak pendidikan, perlu melakukan upaya preventif (mencegahan). Salah satu caranya adalah dengan menekankan penanaman aspek religius sejak dini. Ini karena, agama merupakan pedoman, petunjuk dan pegangan hidup bagi yang kompleks bagi manusia.

Pendidik perlu mendesain kegiatan pembelajaran, dan pembinaan karakter peserta didik yang menarik, bermakna, memotivasi, dan efektif. Seluruh Pendidik PAI ditiga sekolah penelitian sepakat bahwa penggunaan IT membantu Pendidik dalam menyajikan kegiatan belajar/pembinaan seperti yang diharapkan (wawancara, 9 & 10 April 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara pendidik (1-13 April 2019) usaha ketiga sekolah dasar di Gelumbang dalam

menumbuh-kembangkan karakter Religius pada peserta didiknya dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: (1) melakukan kegiatan Jum'at Pagi, yaitu kegiatan pembinaan akhlak bagi peserta didik yang rutin dilakukan setiap hari Jum'at. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama oleh Pendidik dan Peserta didik, dikoordinir oleh Pendidik piket, dan diketuai oleh Pendidik PAI di sekolah. Kegiatan yang dilakukan antara lain, mengaji, membaca yasin bersama, mendengarkan ceramah, dan nobar (nonton bareng film/video edukasi yang sesuai dengan tema pembahasan); (2) Dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, pendidik PAI dan pendidik kelas harus selalu memasukkan unsur religius di dalam muatan yang diajarkannya. Seperti, membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam, bersyukur, menjalankan aturan agama masing-masing, dan sebagainya; (3) Pendidik mendesain prosedur pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, seperti dengan mengoptimalkan penggunaan laptop, LCD dan *speaker* yang disediakan di sekolah; dan (4) pemanfaatan IT di sekolah adalah dengan cara menjadikannya sumber dan media belajar, dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan tambahan di luar jam kelas. Seperti saat pembinaan Jum'at Pagi, Pendidik menggunakan laptop, LCD, dan *speaker* untuk menampilkan video atau film untuk nobar, memutar murotal untuk mengaji bersama, menampilkan *Powerpoint* untuk menyajikan materi pembinaan.

Harapannya dengan usaha ini, dapat membentuk karakter religius yang positif pada peserta didik, membentuk peserta didik yang bukan hanya “kekinian”, melek teknologi dan *aware* dengan perkembangan zaman, namun juga bermoral dan memiliki nilai-nilai agama, serta membangun kedekatan peserta didik dengan Pencipta.

Dari hasil observasi dan wawancara, yang telah dilakukan didapat temuan-temuan dan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pendidik telah melaksanakan upaya penyesuaian pemanfaatan IT dengan kegiatan pendidikan karakter di sekolah;
2. Pendidik dan kepala sekolah bekerja sama untuk menanamkan dan mengembangkan karakter religius pada Peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan kerohanian;
3. Sekolah dasar di Gelumbang sudah memanfaatkan IT dalam mendukung kegiatan pendidikan karakter di sekolah, meskipun dengan beberapa keterbatasannya (seperti jumlah yang terbatas, dan memakainya secara bergantian);
4. Fasilitas IT yang disediakan sekolah berupa LCD dan *speaker*, dimanfaatkan pendidik PAI dalam kegiatan pembinaan, penumbuh-kembangan karakter religius bagi peserta didik. Pemanfaatan IT ditunjukkan saat mengajar di kelas, (meski harus memakainya secara bergantian karena jumlahnya yang masih terbatas), saat melakukan kegiatan pembinaan Jum'at Pagi di halaman sekolah, ataupun di Mushola sekolah, dan dalam acara peringatan hari-hari besar keagamaan (Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Pesantren Kilat, dsb);
5. Pendidik merasa sangat terbantu untuk menciptakan kegiatan yang menarik perhatian, membangkitkan semangat belajar dan keaktifan peserta didik, sekaligus membantu efektifitas belajar, dengan menggunakan IT;
6. Peserta didik nampak sangat antusias, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan karakter religius setiap Jum'at Pagi di sekolah;
7. Melalui bantuan IT, kegiatan dalam menumbuh-kembangkan karakter religius Peserta didik menjadi lebih menarik dan bermakna.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa pembinaan karakter Religius melalui pemanfaatan IT di Sekolah Dasar di Gelumbang Kab. Muara Enim Prop. Sumatera Selatan, mampu membantu pendidik

menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, memotivasi, dan bermakna bagi peserta didik. Pendidik berharap dengan adanya usaha-usaha yang ditempuh sekolah dan pendidik, dapat membantu mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter, religius dan cerdas melalui pendidikan.

Pemanfaatan IT dalam berbagai kegiatan pembinaan, penanaman, dan penumbuh-kembangan karakter religius pada peserta didik dengan cara mengkolaborasikannya dengan metode ceramah, diskusi interaktif antara pendidik dan peserta didik, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan akrab.

Pembinaan karakter religius ini, perlu dilakukan secara sinergis, berkesinambungan, konsisten, dan kontinu, bukan hanya di jenjang Sekolah Dasar, tapi terus berlanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya. Begitu pula, agar upaya penumbuh-kembangan karakter religius ini tidak berhenti dan cukup hanya sebatas sekolah saja, melainkan menjadi perhatian dan tanggung jawab berbagai pihak, seperti keluarga, pemerintah, tokoh masyarakat, pengembang teknologi, dan masyarakat itu sendiri.

Dokumentasi Kegiatan Religius dengan Memanfaatkan IT (speaker, microphone, laptop, atau LCD)



DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2a Desember 2017*
- Andrianto. (2019). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah Vol.1 No.1 hlm. 82-104, Januari 2019*
- Anshori, Sodik. (2017). Pemanfaatan TIK sebagai Suber dan Media Pembelajaran di Sekolah. *Civic-Culture: Jurnal Ilu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya. Hlm.10-12. ISSN 2579-9924 (online), ISSN 2579-9878 (cetak).*
- Alwisol. (2006). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Dewanggi, M. (2014). Tesis; *Pengaruh Kelekatan, Gaya Pengasuhan, dan*

- Kualitas Lingkungan Pengasuhan terhadap Karakter Anak Perdesaan dan Perkotaan.* Institut Pertanian Bogor.
- Kafarisa, R. F., & Kristiawan, M. (2018). Kelas Komunitas Menunjang Terciptanya Karakter Komunikatif Peserta Didik Homeschooling Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1).
- Koesoema, D. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh.* Yogyakarta: Kanisius.
- Kristiawan, M. (2017). The Characteristics of the Full Day School Based Elementary School. *Transylvanian Review*, 1(1).
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
- Kristiawan, M., & Fitria, H. (2019). Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah Dan Mhluknya Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2).
- Liputan6.com. 11/04/2019. 5 Fakta Terbaru Kasus Audrey, Terduga Penganiaya Minta Maaf. Online. Diakses 17/04/2019 pukul 19.15.
- m.jatimnow.com. 19/05/2018. Lantaran tak Dibelikan HP, Pemuda di Ponorogo Nekat bakar Rumahnya. Online. Diakses 17/04/2019 pukul 19.37.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Vo. 2 No.1*, 37-50.
- Renata, R., Kristiawan, M., & Pratami, F. A. R. (2017, December). Perbincangan Pendidikan Karakter. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Rusman, Dkk. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sayer, I. M., Kristiawan, M., & Agustina, M. (2018). Fairy Tale as a Medium for Children's Character Cooperation Building. *Al-Ta lim Journal*, 25(2), 108-116.
- Tatan, Z.M. & Teti Sumiati. (2011). Pengaruh Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. DOI: 10.30998/formatif.v1i1.64. *Jurnal Formatif 1(1):70-81. ISSN: 2088-351X.* Tribunjateng.tribunnews.com. 12/04/2019. Bohong atau Fakta: Kasus Audrey Penganiayaan Siswi SMP oleh Siswi SMA. Online. Diakses 17/04/2019 pukul 19.23.
- UNICEF. (2014). *Hidden in Plain Sight: A Statistical Analysis of Violence Against Children.* New York: UNICEF.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).
- Youtube.com. noodietukangfoto, dan teladan rasul. Didownload dari Video Tube Player.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.